

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING SISWA KELAS IV SDN MINOMARTANI 1

IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING RESULTS USING QUANTUM TEACHING MODEL

Oleh: Veni Astiti, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
veniastiti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IV. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Proses ditinjau dari langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*, sedangkan hasil belajar ditinjau dari ketuntasan belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Ketuntasan belajar IPS pada pra tindakan sebesar 42,11%, siklus I meningkat menjadi 68,42%, dan siklus II meningkat menjadi 89,47%.

Kata kunci: *hasil belajar IPS, Quantum Teaching, Sekolah Dasar*

Abstract

This research aims at improving process and learning results of social studies of fourth grade students in SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman through the application of Quantum Teaching model. This research was a classroom action research. The subjects were 19 students of fourth grade. The design of the research used Kemmis and McTaggart model. The techniques to collect the data used observation and test. Data were analyzed by qualitative and quantitative deskriptives. The results show that there is an increase on the process and learning result in social studies of fourth grade students through the application of Quantum Teaching model. The process is observed through the step of Quantum Teaching model, while learning results is observed through the completeness of learning. Students become more active and more interest in learning social studies. Students have the courage when giving idea and doing presentations. Mastery learning of social studies on a pre-action amounted to 42.11%, the first cycle increase to 68.42%, and the second cycle increase to 89.47%.

Keywords: learning results of social science, Quantum Teaching, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan, kreativitas, kemampuan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu modal untuk bersaing dan tetap hidup di era yang semakin maju ini. Menurut Undang-Undang No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai proses pendidikan

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Apabila semua faktor tersebut saling mendukung secara optimal maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Degeng (Daryanto, 2007: 1) daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru untuk menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, dan yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

Kondisi yang terjadi saat ini, permasalahan administrasi sekolah sangat menyibukkan guru sehingga waktu guru menjadi lebih sedikit untuk mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan berorientasi pada materi ajar serta interaksi belajar mengajar yang searah. Kondisi ini membuat pembelajaran IPS menjadi tidak proporsional. Siswa diperlakukan sebagai objek sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam KTSP

merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pada tanggal 20 dan 21 November 2015 di SDN Minomartani 1 ditemukan beberapa masalah di dalam pembelajaran IPS seperti guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak memancing siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru belum menggunakan media untuk menunjang pembelajaran IPS. Guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket dan pengetahuan guru saja. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang mampu mengajak siswa untuk aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat melakukan wawancara dengan siswa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPS karena minat belajar mereka rendah. Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang banyak dan luas.

belum memenuhi ketuntasan belajar pada pelajaran IPS.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik. Strategi pengajaran dalam IPS di Sekolah Dasar harus berdasarkan model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki ingatan yang mampu dipahami dalam jangka waktu yang panjang. Untuk memberikan pemahaman yang dapat dibentuk sendiri oleh siswa maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya tepat guna (Hidayati, 2002: 20).

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kaifa (Udin Syaefudin, 2010: 125-126) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menginspirasi, dan memiliki keterampilan hidup

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan suasana belajar yang menyenangkan

Hal ini dikarenakan IPS merupakan perpaduan pada mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi. Sebagian besar siswa mengeluh lelah dan malas ketika harus membaca dan mempelajari materi IPS. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar IPS rendah.

Pada saat kegiatan diskusi, sebagian siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengakibatkan siswa yang berani menyampaikan pendapatnya yang mendominasi kegiatan mengerjakan tugas atau LKS. Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada saat setiap kelompok diminta untuk presentasi menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian tidak semua anggota dalam kelompok ikut berbicara. Sebagian siswa masih belum berani melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Ada juga yang beralasan malu ketika berbicara di depan teman-temannya.

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dikatakan rendah karena berdasarkan nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran IPS berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya yaitu 63,16. Hal ini juga dibuktikan dengan data dari 19 siswa terdapat 11 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman untuk mata pelajaran IPS kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu 65. Presentase ketuntasan IPS baru mencapai 42,12% dari keseluruhan siswa kelas IV. Oleh karena itu, 57,88% siswa

sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami materi IPS yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kerangka pembelajaran Quantum Teaching dikenal sebagai TANDUR yang merupakan akronim dari Tubuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan (Bobbi DePorter, 2008: 10).

Quantum Teaching dapat diterapkan disemua mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran IPS. Sesuai dengan KTSP materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS untuk kelas IV SD yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi ini merupakan pengenalan terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. *Quantum Teaching* dapat menjadi sarana untuk memberikan materi dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa.

Selain itu, *Quantum Teaching* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi pelajaran, dalam pelaksanaannya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi serta dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004: 25) yang mengemukakan bahwa karakteristik siswa kelas tinggi yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, suka membentuk kelompok teman sebaya, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi.

Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2016. Penelitian dilaksanakan di SDN Minomartani 1 yang beralamat di dusun Mlandangan, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Minomartani 1 yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan proses dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen lembar observasi untuk mengetahui

proses pembelajaran dan instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{N}{F} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

N = Banyak siswa yang mencapai KKM

F = Jumlah keseluruhan siswa

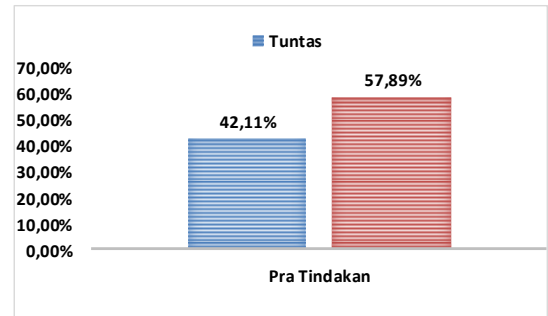
Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan penelitian ini, observasi dilakukan terlebih dahulu hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 untuk mengetahui data awal sebelum dilakukannya tindakan.

Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman pra tindakan dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 8 siswa atau sebesar 42,12% dan sebanyak 11 siswa atau sebesar 57,88% belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram tersebut.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan

2. Siklus I

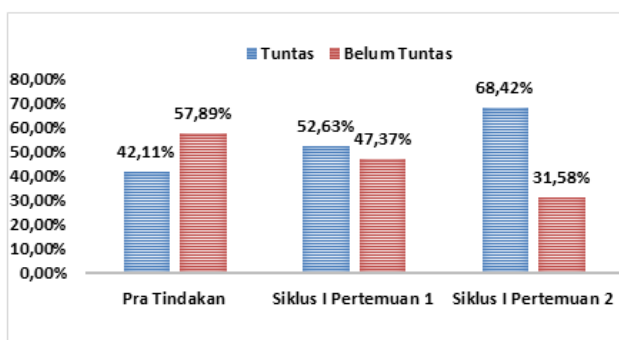
Hasil belajar IPS pada akhir siklus I sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil belajar IPS pra tindakan. Namun, nilai belum maksimal karena belum mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Selain itu, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I, yaitu:

- Guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran.
- Guru belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran
- Diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai.
- Pada saat presentasi hasil diskusi selalu siswa yang sama.
- Ada siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain presentasi.
- Ada siswa yang diam saja ketika diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.
- Ada siswa yang diam saja ketika diminta untuk meneriakkan yel-yel dan melakukan tepukan untuk merayakan keberhasilan.

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Namun, aktivitas siswa tersebut masih belum optimal.

Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan ketuntasan belajar IPS dari pra tindakan ke tindakan siklus I pertemuan 2 sebesar 26,31%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram tersebut.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, dan Siklus I Pertemuan 2

Mengacu pada hasil refleksi siklus I, maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan siklus II diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sehingga ketuntasan belajar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwa guru sudah dapat menyesuaikan diri dalam menerapkan langkah-langkah model

pembelajaran *Quantum Teaching*. Guru sudah memancing keaktifan siswa dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok. Siswa menjadi lebih aktif dan berminat saat pembelajaran IPS berlangsung. Siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan menamai konsep materi pembelajaran. Siswa sudah berani melakukan presentasi dan sudah serentak dalam mengulangi materi yang telah dipelajari. Siswa juga sudah merayakan keberhasilan dengan serentak dan bersemangat.

Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang telah mendapat nilai di atas KKM sebesar 89,47% dan meningkat 47,36% dari pra tindakan. Jumlah tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≤ 65 . Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram tersebut.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, dan Siklus II Pertemuan 2

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman yang terdiri dari

dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Setiap pelaksanaan siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pengukuran hasil belajar siswa dengan mengerjakan soal evaluasi setiap akhir pertemuan.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan siklus I pada langkah ke 2 dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu alami, guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Selain itu, pada langkah ke 3 dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu namai, guru juga belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Sementara itu, aktivitas siswa pada proses pembelajaran nampak kurang aktif dan kurang berminat dalam pembelajaran. Pada saat diskusi, siswa belum berani dalam menyampaikan pendapatnya sehingga masih didominasi oleh siswa yang pandai. Ketika presentasi hasil diskusi selalu siswa yang sama. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih belum berani melakukan presentasi. Sebagian siswa kurang memperhatikan apabila ada yang berbicara di depan. Sebagian siswa juga masih berdiam diri ketika diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dan merayakan keberhasilan.

Proses pembelajaran yang belum optimal berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I. Memperbaiki pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran pada siklus II, guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran IPS sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari langkah ke 2 guru telah membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran dan pada langkah ke 3 guru telah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Siswa juga sudah mengulangi materi yang telah dipelajari dan merayakan keberhasilan.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru menjadi lebih aktif karena guru tidak sekedar duduk di kursi memberikan metode ceramah dalam menjelaskan. Siswa juga tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak sekedar duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuat siswa terlibat secara aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa

menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Peningkatan proses pembelajaran IPS tersebut terjadi karena penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* secara optimal yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1 sebesar 10,52% dari pra tindakan 42,11% menjadi 52,63%. Sebanyak 10 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Pada siklus I pertemuan 2 juga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 15,79% dari siklus I pertemuan 1 52,63% menjadi 68,42%. Sebanyak 13 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.

Hasil penelitian pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1 sebesar 42,1% dari pra tindakan 42,11% menjadi 84,21% dan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 15,79%. Siswa yang sudah memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dan 3 orang siswa belum tuntas. Pada siklus II pertemuan 2, hasil belajar meningkat sebesar 47,36% dari pra tindakan 42,11% menjadi 89,47% dan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 5,26%. Siswa yang sudah tuntas belajar atau mencapai KKM ada 17 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV mengenai kedua siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar, guru mengungkapkan bahwa kedua siswa (Dy dan Fr) memang sedikit kurang dalam pembelajaran IPS.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai UTS semester gasal bahwa kedua siswa mendapatkan nilai IPS yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah baik hal ini dikarenakan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan setidaknya kedua siswa yang belum tuntas sudah memperoleh nilai yang lebih baik daripada nilai UTS semester gasal. Selain itu, ketidaktuntasan kedua siswa tersebut juga disebabkan oleh adanya faktor-faktor internal yang tidak dapat diubah oleh peneliti.

Proses pembelajaran yang efektif berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari siswa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II telah dianggap berhasil sehingga tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, telah menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) sesuai dengan pendapat Bobbi DePoter (2008: 88-93). Tahap tumbuhkan dilakukan guru dengan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa. Guru

juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tahap alami dan namai dilaksanakan pada saat diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004: 25) bahwa anak kelas tinggi Sekolah Dasar lebih suka membentuk kelompok-kelompok sebaya untuk bermain dan mereka membuat peraturan sendiri di dalam kelompoknya. Siswa menunjukkan keaktifannya dalam mengumpulkan informasi dan menamai konsep materi pembelajaran. siswa juga lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi. Pada tahap demonstrasikan, siswa juga sudah berani dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sementara itu, pada tahap ulangi siswa bersama guru mengulangi materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami siswa. Pada tahap rayakan, siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan dengan meneriakkan yel-yel atau melakukan tepukan atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Hal itu dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh dari pra tindakan sampai dengan siklus II yang selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai pendapat Bobbi DePotter (2008: 34) bahwa model pembelajaran *Quantum*

Peningkatkan Hasil Belajar (Veni Astiti) 2.711 Teaching mampu mempengaruhi kesuksesan siswa. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhayyatul Anisa.

Penelitian yang dilakukan Juhayyatul Anisa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC yang dilakukan pada tahun 2013 di SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang pada materi menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,21 pada siklus I menjadi 72,61 pada siklus II.

Dari pemaparan hasil penelitian, teori, dan penelitian yang relevan dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa. Jadi, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

1. Peningkatan proses pembelajaran nampak pada aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi..

2. Pada saat pra tindakan siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa atau sebesar 42,11%, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 10 siswa atau sebesar 52,63%, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 68,42%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 84,21%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 17 siswa atau sebesar 89,47%. Dengan demikian, sudah memenuhi indikator keberhasilan dari 75% jumlah siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diberikan adalah hendaknya pada saat pembelajaran IPS guru kelas IV untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan

teknologi dapat dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DeP Potter. (2008). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang Kelas*. Edisi ke 1. Diterjemahkan oleh: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin Syaefudin. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.